

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

FALSA WIKO SAPUTRA

NIM.31501900041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Denganini, saya

Nama : FALSA WIKO SAPUTRA
NIM : 31501900041
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelara kademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Falsa Wiko Saputra

NIM. 31501900041

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Februari 2023

Perihal : Pengajuan-Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Falsa Wiko Saputra
NIM : 31501900041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.
WassalamualaikumWr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.
NIDN. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **FALSA WIKO SAPUTRA**
Nomor Induk : 31501900041
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN
AGUNG 4 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

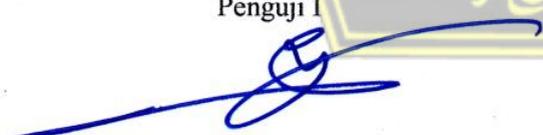
Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua Dewan


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

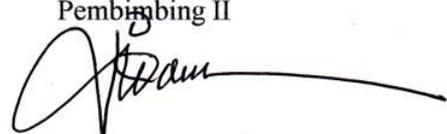
Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:
"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.



ABSTRAK

Falsa Wiko Saputra. 31501900041. **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang (2) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang (3) Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder berupa dokumentasi. Diperoleh kesimpulan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar masih butuh penyesuaian. Dan secara umum dapat dikatakan : *pertama*, guru sudah membuat perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru sudah membuat modul pembelajaran. *kedua*, kurikulum merdeka belajar telah di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik, dibuktikan dengan guru telah menerapkan prinsip berdefrensiasi yaitu kesiapan belajar anak, profil belajar anak dan minat belajar. *ketiga*, Guru telah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dari implementasi kurikulum merdeka belajar dengan hasil prestasi belajar menjadi aktif dan naik walau tidak signifikan sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 4% dibanding sebelumnya.

Kata Kunci : Implementasi, Merdeka Belajar, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

Falsa Wiko Saputra. 31501900041. **IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN THE LEARNING OF CELLENCE AT SULTAN AGUNG 4 ISLAMIC MIDDLE SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

The research was carried out to dig up further information regarding the implementation of the independent learning curriculum in learning Akidah Akhlak at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang. This study aims to : (1) How to plan the implementation of the independent learning curriculum in Akidah Akhlak learning at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang (2) How is the implementation of the independent learning curriculum implemented in learning Aqidah Akhlak at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang.(3) How to evaluate the implementation of the independent learning curriculum in learning Aqidah Akhlak at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang.The approach used is a qualitative approach with the type of research that is descriptive. Data were obtained from primary data sources, namely interviews and observations, as well as secondary data sources in the form of documentation. It was concluded that the application of the independent learning curriculum still needs adjustments. well, this is evidenced by the teacher has made a learning module. second, the independent learning curriculum has been implemented well in learning aqidah morals, as evidenced by the teacher having applied the principle of differentiation, namely children's learning readiness, children's learning profile and learning interest. third, the teacher has evaluated student learning outcomes from the implementation of the independent learning curriculum with learning achievement results being active and increasing, although not significantly so that student final results have increased by 4% compared to before.

Keywords: Implementation, Freedom to Learn, Learning Aqidah Akhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	A postrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	AdanI
اِو	Fathah dan wau	Iu	AdanU

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤ...و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبِ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْاَمْرُ جَمِيْعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun 2022/2023”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Komarudin dan Ibu Widarsih serta adek saya Fetra Wiko Al Fattah yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muh Sodikin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
8. Staf kepengurusan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman hidup saya Ainun Royani yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Semua Pihak yang telah memberikan bantua serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Februari 2023

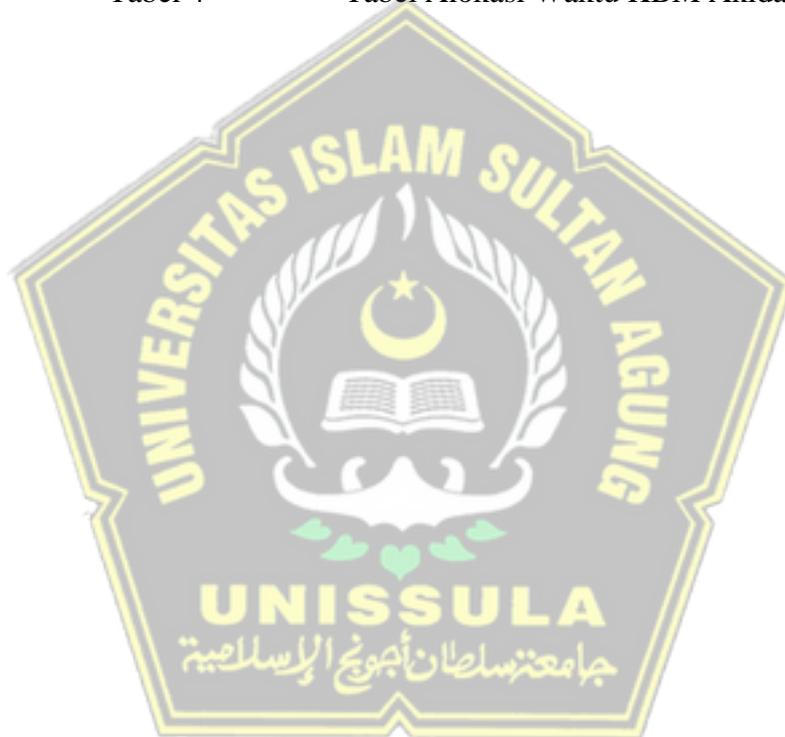
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Islam.....	8
a. Pengertian Pendidikan Islam	8
b. Dasar Pendidikan Islam	8
c. Tujuan Pendidikan Islam	9
d. Metode Pendidikan Islam	10
2. Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam.....	14

3. Implementasi Konsep Merdeka Belajar.....	18
a. Pengertian Implementasi.....	18
b. Konsep Merdeka Belajar	20
4. Pembelajaran Akidah Akhlak	31
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	31
b. Pengertian Akidah Akhlak.....	32
c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	33
B. Penelitian Terkait.....	37
C. Kerangka Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual	40
B. Jenis Penelitian	42
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data.....	45
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN 2022/2023.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	53
C. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	58
D. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	64
BAB V PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Struktur Organisasi Sekolah
Tabel 2	Tabel jumlah guru SMP Islam Sultan Agung 4
Tabel 3	Tabel jumlah guru Akidah Akhlak
Tabel 4	Tabel Alokasi Waktu KBM Akidah Akhlak



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir Penelitian
Gambar 2	Surat Izin Penelitian
Gambar 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Gambar 4	SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
Gambar 5	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak
Gambar 6	Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah
Gambar 7	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak 1
Gambar 8	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak 2
Gambar 9	Salat Zuhur Berjamaah
Gambar 10	Tata Tertib SMP Islam Sultan Agung 4
Gambar 11	Kegiatan Membaca Asmaulhusna
Gambar 12	Modul Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Administrasi Penelitian
Lampiran 2	Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari yang namanya pembaharuan kurikulum, dalam setiap periode tertentu itu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tidak ada sedikitpun yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh sampai lima belas kali perubahan kurikulum itu sendiri sejak awal kemerdekaan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.¹

Guru ingin membantu peserta didik untuk mengerjakan ketertinggalan dikelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai

¹Sitti mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran *Progresivisme John Dewey*”, Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020.

pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak peserta didik ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa didunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip birokrasi. Guru ingin setiap peserta didik terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.²

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiaikan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar.³

² Muhammad Yamin & Syahrir , “*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)*”, Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1. April 2020, (Online), h.167

³ Kemendikbud, “*Merdea Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*” Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019,

Konsep merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, mendapat respon yang baik, baik kepala sekolah sebagai pimpinan, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak/ibu pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan merdeka belajar. Upaya-upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua stakeholder di sekolah akan pentingnya penerapan merdeka belajar dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan itu. Langkah kedua adalah memaksimalkan pendanaan pada proses pembelajaran karena tambah dana perencanaan tidak bisa diwujudkan.⁴

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas,peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dikarenakan sekolah tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik secara luar maupun dalam agar terciptanya siswa siswi yang lebih siap dalam mengikuti perkembangan zaman di era masa kini dan menyiapkan lulusan yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dan memiliki kepribadian yang beriman serta untuk mengembangkan bakat dan potensinya sesuai dengan passion yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang komprehensif dengan

⁴ Observasi Agustus 2022

mengangkat judul penelitian “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang”.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian kualitatif ini agar mengetahui bagaimana “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang “Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini perlu dijelaskan secara spesifik:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

⁵ Observasi Agustus 2022

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian bagi sejumlah pihak, di antaranya meliputi:

1) Lembaga Terkait

Bahan masukan dan didalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas akademik dan tata tertib peserta didik.

2) Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti adalah memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya membentuk karakter pada masing-masing individu seseorang selain itu peneliti juga dapat menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

3) Pembaca

Dapat memberikan memberikan informasi dan juga masukan secara teori

yang sesuai dengan judul dan tema yang berkaitan, dan menjadi syuri tauladan bagi msyarakat sekitar.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah penyusunan skripsi, maka dalam laporan penelitian ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah Sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari Kajian Pustaka, penelitian Terkait, Kerangka Teori.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Bab V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir pada penulisan berisi Daftar Pustaka, Lampiran lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa, dalam bahasa Indonesia, kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik'. Kata didik dan mendidik berarti adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶ Sedangkan secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷

b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.37

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa', *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai Pustaka*, 582 (1989).

sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.⁸

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.⁹ Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui atau aktifitas.¹⁰

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran Atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.¹¹ Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendak agar peserta didik menjadi

⁸ Nur Ubayati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra), h.67.

⁹ Nur Ubayati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra), h.68.

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta,) h.17.

¹¹ Zakiah Daradjat, h. 30.

manusia sempurna (insan kamil).¹² Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

d. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *metha* yang artinya adalah "melalui" dan *hodos* yang berarti "jalan" atau "cara". Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata *metoda* dan *logi*. Logi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti "akal" atau "ilmu". Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *Atthariqah*, *Manhaj*, dan *Alwashilah*. *Thariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem, dan *Washilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata yang paling dekat dengan metode adalah kata *Thariqah*. Karena sebagaimana dijelaskan pada awal paragraf secara bahasa metode adalah suatu jalan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada

¹² Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), h.9

¹³ H.,Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara 1991), h. 183

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) cet.ke-6, h. 89

generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.¹⁵ Oleh karena itu dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mempunyai fungsi ganda yaitu: bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis berarti metode memiliki kegunaan yang serba ganda, misalnya suatu metode tertentu pada satu kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Sebaliknya monopragmatis yaitu mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.¹⁶

Adapun metode yang dapat digunakan untuk pendidikan Islam adalah :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah, suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam al-Qur'an. Firman Allah SWT.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka

¹⁵ Andewi Suhartini, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia*, h. 4

¹⁶ Andewi Suhartini, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia*, h. 4

baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.¹⁷

3) Metode Diskusi

Adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.¹⁸

4) Metode Demonstrasi

Ialah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.¹⁹

5) Metode Kerja Kelompok

Ialah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas- tugas tertentu dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

6) Metode Targhib dan Tarhib

yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi

pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan

¹⁷ Herliana, Septi. *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia Saat Ini*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹⁸ Herliana, Septi. *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia Saat Ini*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹⁹ Ramayulis, h.284

²⁰ HERLIANA, Septi. *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia Saat Ini*. 2018. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.²¹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan agama Islam. Kata pendidikan dalam barasal dari Bahasa arab *tarbiyah* dari asal kata *al-rabb* yang memiliki arti memperbaiki, perawatan tambah, dan memperindah.⁹ Sedangkan pendidikan Islam di dalam Bahasa arab adalah *tarbiyatul Islamiyah*. Pendidikan yaitu suatu proses untuk berkembangnya jasmani dan rohani seseorang dalam mendidik terbentuknya kepribadian yang baik melalui pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan yang luas serta lingkungan. Sedangkan Islam merupakan salah satu agama yang berasal dari Allah Swt dengan ajaran- ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.²²

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha atau proses penanaman sesuatu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang berakhlakul karimah. Penanaman ajaran-ajaranIslam pada jiwa, berfikir dan rasa serta keseimbangan merupakan karakter yang utama menjadi way

²¹ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90

²² Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90

of life (pandangan dan sikap hidup).²³

Pendidikan agama Islam adanya kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan karena dengan menjalankan disiplin yang baik, akan terbentuk sikap-sikap dan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta mengetahui Batasan-batasan dalam berperilaku. Membentuk kedisiplinan dalam diri seorang pelajar sangat penting untuk memiliki sikap yang lebih baik serta sikap santun sebagaimana dalam ajaran Islam bahwa kita dianjurkan untuk memiliki batasan-batasan yang baik.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam perlu adanya memperhatikan faktor-faktor pendidikan yang satu sama lain memiliki hubungan yang erat. Faktor pendidikan itu ada lima macam, sebagai berikut:

1. Faktor Tujuan
2. Faktor Pendidik
3. Faktor Anak Didik
4. Faktor Alat
5. Faktor Lingkungan

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor pendidikan Islam adalah suatu yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan Islam. Faktor-faktor sering disebut juga dengan komponen

²³ Mokh Firmansyah, Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi'. 2019. Hlm 83

pendidikan.

Macam-macam faktor pendidikan Islam beserta dengan penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan atau pembelajaran. Pendidikan formal memiliki tujuan pembelajaran yang tercantum didalam kurikulum. Tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia berkarakter yaitu dengan kriteria berkepribadian islam, menguasai tsaqof islam serta juga memahami sains dan teknologi.

Secara Hierarchies rumusan formal dari tujuan-tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

b) Tujuan Institudional

c) Tujuan Kurikuler

d) Tujuan Instruksional

2) Faktor Pendidik/Guru

Komponen penting dalam proses pendidikan atau pembelajaran yaitu pendidik, seseorang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menerangkan, memahami, serta tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidik adalah mereka manusia dewasa yang memiliki kewajiban dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, selain mendidik pendidik memiliki beberapa tugas lain diantaranya:

- a) Mengajarkan ilmu pemahaman agama
- b) Menanamkan sifat keilmuan pada jiwa anak
- c) Mendidik agar taat dalam beribadah
- d) Membentuk karakter yang baik serta berbudi pekerti yang baik.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidik tidak hanya mentransfer kan ilmu yang dimilikinya, namun juga menjadi teladan atau contoh yang baik untuk peserta didik. Waktu pembelajaran berlangsung pendidik sangat berperan penting pada kelancaraan proses pendidikan peserta didik. Bagaimana cara pendidik menjadi orang tua yang mengayomi, membimbing memberikan arahan yang baik, memberikan perasaan yang aman pada peserta didik. Pendidik harus memiliki visi dan misi yang jelas pada dirinya yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.

3) Faktor Anak Didik/Peserta Didik/Santri

²⁴ M. Ismail Yusanto, *Menggugas Pendidikan Islam*, Bogor: Alazhar Pres, 2018

Faktor pendidikan ini sangat penting, tanpa adanya faktor tersebut proses pendidikan atau pembelajaran tidak akan berlangsung. Dalam paradigma pendidikan Islam anak didik adalah manusia yang belum dewasa yang memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.²⁵ Oleh karena itu, anak didik membutuhkan arahan dan bimbingan pendidik untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian yang lebih optimal dalam menuju kedewasaan. Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib ada enam syarat menjadi peserta didik yang memiliki keberhasilan sebagai berikut:

- a) Cerdas
- b) Bersungguh-sungguh
- c) Tawakkal
- d) Sabar
- e) Memiliki bekal
- f) Taat kepada guru

4) Faktor Alat Pendidikan

Alat-alat pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya:

- a) Alat pembelajaran klasikal, seperti kapur, spidol, papan tulisan lain-lain

²⁵ Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish, 2018

- b) Alat pembelajaran individual. Seperti buku tulis, bukupelajaran, alat tulis dan lain-lain
- c) Alat pendidikan langsung

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang banyak mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. ²⁶Pengaruh dari lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Pengaruh lingkungan positif, dikatakan lingkungan positif apabila di dalamnya terdapat dorongan-dorongan atau motivasi yang baik sehingga membuat rangsangan kepada anak untuk berbuat baik.
- b) Pengaruh lingkungan negative, dikatakan lingkungan negative apabila di dalamnya terdapat pengaruh-pengaruh yang kurang atau tidak baik kepada anak.

3. Implementasi Konsep Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang

²⁶ Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 81-96.

lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan²⁷. Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut: Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²⁸ Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.²⁹ Sejalan dengan Lister yang mengemukakan bahwa sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan.³⁰

Implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi.³¹

²⁷ Tiara Cintiasih, "Implementasi Pembelajaran Daring Tahun" (2020).

²⁸ Abdul Majid and Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014).

²⁹ Dedy Mulyadi, Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik (2016).

³⁰ Mhd Taufik, -Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa, || *Jurnal Kebijakan Publik* 4, no. 2 (n.d.): 135-140.

³¹ Haedar Akib, Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Di Kota Makassar, || *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2016): 21-34.

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³²

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³³ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³⁴

b. Konsep Merdeka Belajar

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik.

³² Ahmad Wahyu Hidayat, -Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,|| *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).

³³ H E Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),|| *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta (2010).

³⁴ Oemar Hamalik, -Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,|| *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2007).

Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.³⁵ Konsep Merdeka Belajar diantaranya; belajar terjadi dalam beragam waktu dan tempat, adanya *free choice*, *personalized learning*, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. Maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.

Konsep Merdeka Belajar ini siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain *game* serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Merdeka Belajar ini juga dapat mengajak siswa agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi. Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas) mengenai informasi. Peran guru pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang.

Dalam merdeka belajar, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator

³⁵ C Asri Budiningsih, —Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis,| *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2* (2010).

pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran, tentunya guru harus merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merdeka untuk menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penelitian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, dan merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi terhadap mereka³⁶.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak³⁷. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran

³⁶ Wulandari, Wiwin, and Endang Fauziati. "Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022): 2036-2048

³⁷ Wulandari, Wiwin, and Endang Fauziati. "Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022): 2036-2048

yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.³⁸

Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.³⁹

Salah satu faktor yang terpenting untuk mendukung keberhasilan siswa adalah sikap sebagai salah satu unsur individu yang mengatur pikiran, emosi dan tingkah laku terhadap objek psikologi seseorang, Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau dosen, karena guru atau dosen merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka perlu dimonitor baik oleh pengawas ataupun pejabat

³⁸ Herbert, Frank, *-Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?'*., online. Diakses 31 Maret 2020

³⁹ Nidawat Nidawati, *-Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama,*|| *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).

terkait.⁴⁰

Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau dosen, karena guru atau dosen merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka perlu dimonitor baik oleh pengawas ataupun pejabat terkait. Bahwa kegiatan pemantauan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa atau mahasiswa.⁴¹

Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui pidatonya dalam

⁴⁰ Wiwin Priana, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar," *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Politik* 1, no. 4 (2020).

⁴¹ Rohana Rohana, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat." (STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2018)

memperingati Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019 dikatakan bahwa inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan dalam arti bebas untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid. Hal ini disampaikan oleh anggota DPD/ MPR RI 2019- 2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional –Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045⁴² yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020. Sementara menurut Ningsih (2019), Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim⁴².

Jadi merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru

⁴² Wulandari, Wiwin, and Endang Fauziati. "Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.3 (2022)

sebagai penggerak pendidikan nasional.

Merdeka belajar merupakan istilah yang juga lagi *ngetop* bersamaan dengan istilah guru penggerak, yang juga sering diucapkan Mas Menteri Nadiem. Merdeka belajar pun bukan istilah baru, terutama dalam dunia Pendidikan luar sekolah, istilah ini dikenal dengan kebebasan belajar, untuk apa sekolah, dan masih banyak istilah lainnya. Merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif. -Itu mungkin yang akan kita terus bantu dan saya sadar bahwa saya tidak bisa meminta atau mengajak guru-guru untuk melakukan ini (merdeka belajar)l. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dinas-dinas Pendidikan memiliki pekerjaan rumah yaitu memberikan ruang-ruang inovasi untuk guru, murid, dan sekolah⁴³.

Mas Menteri Nadiem mengatakan sudah melihat secara garis besar aturan dan kebijakan yang menghambat ruang inovasi guru yang sedang disisir untuk disederhanakan. Lebih lanjut, diungkapkan bahwa:Unit Pendidikan, yaitu sekolah, guru, dan murid, memilii kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.l Oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada para guru untuk melakukan inovasi, tidak bisa hanya meminta atau mengajak mereka melakukan ini itu. Ini

⁴³ Wulandari, W., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*,

yang harus dilakukan Kemendikbud dan juga dinas Pendidikan di daerah dalam mewujudkan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal di bawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berfikir, berkreasi, berinovasi, dan beriprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti. Berkaitan dengan merdeka belajar, Nadiem mengemukakan bahwa semua guru harus berfikir secara mandiri, karena pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang terjadi.

Merdeka belajar merupakan terobosan untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Berbagai kebijakan sebenarnya telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran yang merdeka, seperti Guru Pembelajar, Sekolah Alam, Sekolah Ramah Anak (SRA), Sekolah Anti Korupsi, Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Bebas *Bully*. Selain itu, nilai-nilai baik seperti disiplin, toleransi, mandiri, dan saling menghormati juga ditekankan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya, kreativitas, inovasi, dan rasa ingin tahu melalui membaca dikembangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru-guru

pun telah dilatih untuk melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Dengan kata lain, konsep guru penggerak dan merdeka belajar sebenarnya bukan konsep baru, tetapi penguatan dari konsep yang telah diprogramkan sebelumnya. Bahkan secara teori, Paulo Freire telah lama mengemukakannya dengan istilah kebebasan belajar.

Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara: Sekolah harus menjadi taman belajar bagi siswa, sehingga dia mendirikan Taman Siswa. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merdeka belajar ini lahir untuk merespon berbagai keluhan orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Melalui merdeka belajar melalui merdeka belajar, Mas Menteri Nadiem berpesan bahwa Pendidikan harus menciptakan

suasan yang membahagiakan. Bahagia buat orangtua, dan bahagia untuk semua masyarakat.

Merdeka belajar memberikan keleluasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Merdeka untuk menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, serta merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi. Merdeka belajar memberikan kemerdekaan kepada guru untuk berserikat, berkumpul, menjadi anggota organisasi profesi, menyampaikan saran dan kritik terhadap kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan baik secara lisan maupun tulisan, secara *offline* maupun *online*. Jangan sampai tenaga mereka dibutuhkan, tapi penghargaan terhadap profesi mereka rendah, ini zalim namanya.⁴⁴

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya terselenggarakan di Indonesia. Esensi dari merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini

⁴⁴ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojah .Cet 1. Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.23

siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul. Merdeka belajar ini jika aplikasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, maka dapat membentuk siswa yang berkarakter karena telah terbiasa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan apa yang ada di lingkungannya. Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada. Mendikbud telah meluncurkan empat kebijakan baru dalam merdeka belajar diantaranya pertama, ujian sekolah berstandar nasional digantikan dengan assesmen yang diadakan pihak sekolah, sehingga guru memiliki kebebasan dalam menilai siswa. Kedua, ujian nasional diubah menjadi assesmen kompetisi minimum survei meliputi (karakter, numerasi dan literasi). Ketiga, penyederhanaan sistem RPP, sehingga guru dapat lebih fokus kepada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa konsep

⁴⁵ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, -Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,||
Edumaspul: Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2019): 50–57

merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang akidah Islamiyah, terutama menyangkut pemahaman tentang Iman Islam dan Ihsan, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt, akhlak terpuji kepada Allah, akhlak tercela kepada Allah Swt, Asmaul Husna dan Iman kepada malikat Allah Swt. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.⁴⁶

Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Materi jelas, terarah dan terencana dengan

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* h. 10

baik.

- c) Adanya aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran
- d) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing
- e) Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

b. Pengertian Akidah Akhlak

Secara substansional pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia, dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya serta lingkungannya. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

⁴⁷ Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Aditama,2007) h 11

Akidah secara bahasa berasal dari kata :('aqida- ya'qidu- aqidatan) yang berarti ikatan, atau perjanjian, secara istilah akidah adalah keyakinan hati atas sesuatu, sedangkan, Kata akhlak berasal dari bahasa Arab Khuluq yang jamanya akhlak menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaq yang berarti “ kejadian” serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti “ pencipta” dan mahluk yang berarti “ yang diciptakan.”⁴⁸

Jadi akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi lahir batinnya. Sedangkan akhlak lebih luas artinya “dari pada moral dan etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi- segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah seseorang.”⁴⁹ Ada pula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Akhlak yang baik bukanlah semata- mata teori yang muluk- muluk, melainkan sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan “gambaran dari sifat- sifatnya tertanam dalam jiwa baik atau jahat.

c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akhak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia), h. 11

⁴⁹ Rosihon Anwar, *Akhak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia), h. 11

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Dari ketujuh fungsi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai ajaran Islam sangatlah penting di ajarkan dari sejak usia dini, baik itu penanaman keimanan kepada Allah SWT serta akhlak mulia yang akan ditanamkan terlebih dahulu di lingkungan keluarga. Penyesuaian mental peserta didik sangat berpengaruh terhadap lingkungan,

perbaikan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam keyakinan maksudnya seorang guru itu harus menegur peserta didiknya jika melenceng dari keyakinan pengamalan ajaran Islam, dan mencegah peserta didik dari hal-hal yang bersifat negatif dari lingkungannya, serta memberi penyaluran kepada peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada pembelajaran yang lebih tinggi, sehingga fungsi pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari.

2) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

3) Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Cakupan kurikulum merdeka belajar tentang pembelajaran akidah akhlak meliputi :

a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam,

keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat, mujizatnya dan hari akhir serta Qada Qadar.

- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.
- d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan di jalan.
- e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.⁵⁰

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak tersebut, berkembanglah berbagai aspek hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, hubungan manusia dengan sesama manusia melalui muamalah atau interaksi sosial, hubungan

⁵⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

manusia dengan lingkungan/tumbuhan/hewan melalui pelestarian, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui penjagaan diri. Maka ruang lingkup akidah akhlak tidak terlepas dari sasaran-sasaran perbuatan tersebut.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa karya ilmiah sebagai rujukan atau sebagai bahan komparasi terhadap penelitian ini. Di antara karya-karya ilmiah tersebut :

- 1) Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mustafiah Nim 12.1100.123 dengan judul skripsi “*Studi Tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Pinrang*”. Penelitian tersebut menjadi salah satu acuan dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan yang dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mustafiah adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. Perbedaan penelitian yang sedang ditulis adalah lebih terfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar terutama pembelajaran akidah akhlak.
- 2) Pada penelitian Isa Ansori, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Pada skripsi yang berjudul : “*Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Terdapat persamaan dan

perbedaan yang dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Isa Ansori adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. Perbedaan penelitian yang sedang ditulis adalah tertuju pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.⁵¹

- 3) Pada penelitian yang telah ditulis sebelumnya, mungkin banyak peneliti yang membahas mengenai pemikiran Ki Hajar Dewantoro dan mengkomparasikannya dengan sistem pendidikan di Indonesia maupun kurikulum. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu. karena dalam penelitian ini di fokuskan pada konsep “Merdeka Belajar” yang menuai pro dan kontra di kalangan pendidikan. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas konsep kurikulum. Perbedaan yang peneliti lakukan yaitu penerapan kurikulum merdeka sangat berbeda, dimana konsep merdeka belajar ini sangat banyak memberikan sebuah perubahan yang ada di sistem pendidikan Indonesia.

C. Kerangka Teori

Konsep merdeka belajar yang diberikan mendikbud bermakna kemerdekaan berfikir Ketika kemerdekaan berfikir diartikan sebagai kebebasan guru dalam berfikir, memikirkan bagaimana proses pembelajaran yang baik dan menarik, memikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, memikirkan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, memikirkan strategi pembelajaran yang baik,

⁵¹ Isa Ansori, “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

memikirkan penilaian yang tepat, serta memikirkan output siswa sesuai dengan yang diharapkan baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan banyak lagi pemikiran lainnya yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring ini sangat penting. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring masih banyak masalah yang harus segera diselesaikan. Dengan implementasi konsep merdeka belajar diharapkan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan senang, nyaman dan merdeka. Siswa merasa tidak terbebani dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas dari guru.

Implementasi konsep Merdeka Belajar seperti ini diharapkan guru yang memiliki keahlian serta guru yang mampu berkeaktivitas mendorong proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari definisi implementasi, kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran akidah akhlak.

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu proses, menerapkan sesuatu perbuatan, penerapan cara, pemanfaatan perihal mempraktikkan sebuah cara atau strategi.⁵² Implementasi memiliki definisi sebagai pelaksanaan atau dengan kata lain penerapan. Implementasi merupakan suatu usaha atau pelaksanaan yang direncanakan dan tersusun secara terperinci. Implementasi dilakukan pada saat perencanaan sudah sempurna.⁵³ Sesuai pengertian diatas, maksud penulis dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari rencana yang dilakukan oleh sekolah yang telah direncanakan dan diwujudkan agar berkeaktifan dan mendorong proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan

⁵² kbbi.kemendibud.go.id/entri/Penerapan/ diakses pada 09 September 2019 pukul. 08.15

⁵³ Sarifatul Kamidah, Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah. INSTITUT Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.

kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.⁵⁴ Adapun indikator kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :

- a) Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata
- b) Pembelajaran yang efektif
- c) Tidak adanya ketertinggalan anak didik

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang akidah Islamiyah, terutama menyangkut pemahaman tentang Iman Islam dan Ihsan, sifat- sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt, akhlak terpuji kepada Allah, akhlak tercela kepada Allah Swt, Asmaul Husna dan Iman kepada malikat Allah Swt. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar.⁵⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan,

⁵⁴ C Asri Budiningsih, —Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis, | *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2* (2010).

⁵⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif h. 10*

pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁵⁶ Adapun indikator pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut :

- a) Menghayati adanya Allah melalui dalil aqli
- b) Membiasakan menerima nilai syukur
- c) Membiasakan diri membaca kalimat Allah
- d) Menghayati sifat sifat Allah
- e) Membiasakan berperilaku baik

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*).⁵⁷ Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pola berpikir induktif yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti dengan logika ilmiah.⁵⁸

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Jl.Kaligawe Raya, Terboyo Kulon,Kec.Genuk, Kota Semarang,Jawa Tengah 50112.

2. Waktu Penelitian

⁵⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* h. 11-15

⁵⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 2020, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm. 4-5

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016. Hlm. 80.

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya surat perijinan penelitian dalam kurun waktu satu bulan yang terdiri dari observasi langsung di lapangan yaitu di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber dimana data didapat. Sumber data ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh sebagai penunjang atau tambahan.⁵⁹ Dari penjelasan diatas, peneliti menentukan sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

a) Sumber Data Primer

- 1) Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- 2) Guru PAI dan akidah akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

b) Sumber Data Primer

- 1) Siswa-siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- 2) Guru pengampu akidah skhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2013. Hlm. 172

- 3) Beberapa perangkat sekolah staff dan sebagainya

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkandata yaitu :

- a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan untuk mengumpulkan data dengan peneliti langsung berada di lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu kejadian dan tujuan- tujuan. Metode observasi merupakan salah satu metode yang akurat dalam penelitian,⁶⁰ pada metode ini peneliti mengawasi subjek penelitian seperti waktu dan keadaan tertentu secara langsung sehingga memperoleh data yang signifikan. Peneliti mengumpulkan data lapangan meliputi sarana dan prasarana, keadaan fisik dan lain-lain yang terdapat di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

- b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan narasumber guna dalam pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber di SMP Islam Sultan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2014. Hlm. 200

⁶¹ Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hlm. 167

Agung 4 Semarang dengan berdasarkan instrument pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan fakta serta mendalam dan tidak meluas pada pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting serta mendukung dalam proses penelitian.⁶² Pada penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa dokumen meliputi draft jadwal pembelajaran akidah akhlak, daftar Riwayat hidup narasumber, foto selama proses wawancara berlangsung dan arsip kegiatan disekolah.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang tercatat ketika dilapangan pada proses penelitian berlangsung.⁶³ Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah dikumpulkan

⁶² Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*.(Jakarta: Bumi Aaksara, 2018). Hlm. 184

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 335

oleh peneliti kemudian menghadirkan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang baru dan sebelumnya belum pernah ada.⁶⁴ Pada penelitian ini, proses analisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang diwujudkan dalam bentuk uraian deskriptif, tidak berupa angka.⁶⁵

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu mencari kebenaran data fakta dari berbagai sumber data, meliputi hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat orang lain berdasarkan sudut pandang yang berbeda.⁶⁶ Adapun macam-macam triangulasi ada 3, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti pada penelitian ini melakukan pengecekan data dan mencari informasi dari berbagai sumber lainnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.⁶⁷ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui narasumber yaitu dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru mapel Akidah Akhlak serta siswa-siswi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 95

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 245.

⁶⁶ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019. Hlm. 78–85

⁶⁷ M. Ghony Djunaidi & Fauzan Almansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: 2017. Ar-Ruzz Media.

kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara narasumber yang dilakukan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu peneliti melakukan pengujian ulang kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁶⁸

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh ketika wawancarakemudian dilakukan pengecekan dengan dokumentasi apakah kejadian dilapangan sesuai dengan data yang didapat atau tidak.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti menguji ulang kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan penelitian atau wawancara dengan narasumber yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda. Apabila ada perbedaan, maka yang dilakukan adalah melakukan pengujian kembali secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang pasti dan sama.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 241

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 245

BAB IV

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN

AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4

SEMARANG TAHUN 2022/2023

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa , dimana hal ini akan tercapai dengan baik manakala terdapat sumber daya insani (SDI) yang terampil dan mempunyai taraf intelektual yang memadai . Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan SDI yang terampil dan berintelektual tinggi yang siap membangun adalah dengan cara mendirikan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Terdorong untuk meningkatkan kebutuhan pendidikan, maka pengelola lembaga pendidikan Dasar Badan Wakaf Sultan Agung bergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan. Adapun cara pendiri Badan Wakaf yang tertung dalam Akta Notaris Tan A Sioe Nomor 86 tanggal 13 Juli 1950 dengan ketua Dr. Abdullah Gaffar Sd.M.

Dengan tekad yang bulat para pendiri badan yayasan beserta guru guru sekolah dasar badan wakaf sultan agung semarang kemudian merintis mendirikan Sekolah Ekonomi Pertama (SMEP)

berdasarkan keputusan Ketua Harian Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang yang berkedudukan di jalan Raden Patah 263 Semarang, yang selanjutnya pada tanggal 1 Januari 1972 SMEP Badan Wakaf Sultan Agung Semarang berstatus terdaftar dengan NDT:31 P.

Sesuai peraturan pemerintah tahun 1975 tentang penghapusan sekolah kejuruan, maka pada tahun 1976 SMEP Badan Wakaf Sultan Agung Semarang berubah menjadi SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang. Pada tahun pelajaran 1979/1980 secara keseluruhan SMEP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang. Seiring dengan perkembangan zaman badan hukum sekolah mengalami beberapa kali perubahan. Sedangkan yang terakhir dengan Akta Notaris RM. Soetomo No.8 tanggal 13 Oktober 1980.

Sesuai dengan dicanangkannya Visi Misinya Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang berubah menjadi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, hal ini sesuai dengan keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah Nomor : 1338/103.07/MN/2001 tanggal 4 April 2001 yang sekarang kepala sekolah bernama Bapak H. Muh Sodikin S, Pd.i.

b. Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

1) Visi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Sebagai lembaga pendidikan dasar islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai islam dan meletakkan dasar-dasar

ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, mampu berkompetisi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi Khaira Ummah.

2) Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

- a) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Mengembangkan kualitas sistem, metoda dan teknologi pendidikan, IPTEK, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, secara terus menerus dan berkelanjutan.
- c) Membangun Kualitas guru sebagai pendidik profesional yang tafaqquh fiddin.
- d) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan dasar lanjutan yang bermutu tinggi.
- e) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

c. Tujuan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

- a) Terselenggaranya peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan, dan terwujud budaya sekolah yang Islami.

- b) Terelenggaranya progres peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus ,berkelanjutan dan teruji secara universal.
- c) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan.
- d) Terwujudnya jamaah sekolah , dipimpin para guru tafaqquh fiddin.
- e) Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan murid.
- d. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang



Tabel 1.Struktur organisasi sekolah

- e. Keadaan Guru

Guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Berjumlah 33 orang dengan rasio laki-laki 18 orang dan perempuan 15 orang. Sedangkan untuk guru pengampu Akidah Akhlak kelas VII berjumlah 2 orang.Berikut tabel

pembagiannya :

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	18
Perempuan	15
Total	33

Tabel 2.Jumlah Guru SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

NO	Nama	Kelas Ampuhan
1	Suwarnoto S.Ag.,M.	Kelas VII dan IX
2	Abdul Aziz,S.Ag	Kelas VII dan VIII

Tabel 3.Guru Akidah Akhlak

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya digunakannya untuk implementasi kurikulum merdeka belajar.Adapun sarana dan prasarana berdasarkan hasil observasi dengan adanya ruang kelas yang nyaman,laboratorium IPA, Laboratorium komputer,perpustakaan,masjid sultan agung,aula terbuka dan tertutup,ruang ekstrakurikuler band,UKS,lapangan,ruang olahraga,kantin,kamar mandi.

g. Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Sekolah menengah pertama jenjang pendidikan yang dinaungi

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau KEMENDIKBUD. Sekolah menengah pertama memiliki alokasi jam pelajaran yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya.

SMP Islam Sultan Agung 4 menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas VII dan kurikulum K13 di kelas VIII dan IX sebagai kurikulum pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan alokasi waktu tiga jam tiap pekan dan jam 35 menit. Berikut alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di masing-masing kelas.

Kelas	Alokasi Waktu
VII A1	3 Jam Pelajaran @35 Menit
VII A2	3 Jam Pelajaran @35 Menit
VII A3	3 Jam Pelajaran @35 Menit

Tabel 4. Alokasi Waktu KBM

B. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Konsep merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sudah dipahami sebagian besar warga sekolah baik kepala sekolah itu sendiri maupun guru-guru dan pegawai sehingga tidak menjadi suatu hal yang sulit untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah dan merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep merdeka belajar dan menunjang tercapainya pembelajaran dan membentuk akhlak peserta didik, sebagaimana yang

diungkapkan oleh Muh Sodikin, menjelaskan bahwa :

Merdeka belajar ini kan kurikulum baru, meskipun arahnya kepada untuk anak itu agar lebih bisa merdeka dalam belajar, di Smp Islam Sultan Agung 4 sendiri kurikulum ini masih bertahap dan berproses tidak bisa begitu saja berubah. Secara teori baik dan bagus memang cuma kita sudah punya budaya sejak berpuluh tahun yang lalu, arahnya merdeka belajar ini lebih ke siswa istilahnya pembelajaran yang menghamba kepada siswa, dan juga tentunya menyesuaikan anak dan gaya belajar anak, jadi intinya di SMP Islam Sultan Agung 4 juga mengikuti perkembangan pendidikan ini dan hal hal baru dan sementara ini masih berproses dan masih banyak butuh penyesuaian.⁷⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyono selaku Waka Kurikulum,

Beliau menjelaskan bahwa : .

Menurut teori pemahaman saya yang pemerintah sampaikan yaitu merdeka itu artinya bebas tapi diprakteknya banyak namun beda kurikulum sebelumnya, memang anak dituntut untuk lebih banyak praktek secara langsung, pembelajaran yang diajarkan akan lebih membekas sehingga anak jika praktek langsung anak akan mudah mengerti pengalaman bagaimana membuat mengamati melaporkan tujuan pembelajaran yang didapat oleh anak, tetapi kembali lagi ke kondisi sekolah masing masing berbeda.⁷¹

Hal serupa juga disampaikan Suwarnoto selaku guru akidah akhlak kelas VII, beliau menjelaskan bahwa :

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar pada anak itu sendiri, artinya bahwa belajar itu disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak itu sendiri artinya anak-anak diberi keleluasaan untuk mencari teori itu sendiri, dalam era yang sekarang ini anak-anak disesuaikan dengan kebutuhannya. Artinya sifatnya mendorong anak-anak agar punya semangat, punya kreatifitas untuk belajar mencari wawasan itu sendiri.⁷²

⁷⁰ Muh Sodikin, Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

⁷¹ Suyono, Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

⁷² Suwarnoto, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Abdul Aziz selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, beliau menjelaskan bahwa :

Merdeka belajar merupakan kebebasan anak untuk belajar baik diluar maupun didalam kelas, karena kurikulum merdeka menurut saya anak juga harus dituntut untuk lebih aktif dan disiplin dalam belajar, terutama pembelajaran yang saya ampu juga anak harus selalu diwajibkan bertanya dan selalu membuat sebuah pemamaparan tentang materi hari ini dan anak juga harus selalu lebih bisa bersaing dengan yang lain karena kebebasan itu semuanya bisa saja bersaing, dan guru juga untuk dituntut mendampingi anak tersebut agar selalu menerapkan apa yang seharusnya di praktekan.⁷³

Berdasarkan pendapat-pendapat oleh Kepala Sekolah, guru akidah akhlak maupun wakil kepala sekolah, maka dapat diketahui bahwa merdeka belajar merupakan kebebasan anak untuk belajar dan bereksperimen sendiri agar anak bisa lebih punya dorongan dan kreatifitas sendiri serta anak dituntut untuk mencari hal hal yang baru. Kebijakan kurikulum baru merdeka belajar ini juga masih harus bertahap dan berproses yang kemudian bersepakat untuk menyesuaikan dan konsekuensinya harus belajar. Jadi guru juga harus diberikan kemerdekaan untuk belajar untuk mengikuti perkembangan tersebut. Terkadang dikondisi pembaharuan kurikulum memang harus lebih banyak belajar karena capaian hasil jelas sangat berbeda dan guru juga dituntut untuk lebih semangat dalam menerapkan merdeka belajar. Dan guru juga dituntut untuk melakukan pelatihan dan penyesuaian serta pemahaman agar bisa mengkondisikan dan segera menerapkan kebijakan kurikulum yang ada saat ini

⁷³ Abdul Aziz, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi narasumber terkait perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung

4. Adapun langkah-langkah perencanaan merdeka belajar sebagaimana dijelaskan Muh Sodikin sebagai berikut :

Dikita kalau silabus itu sudah paket dari pemerintah, dikita menyusun rencana pembelajarannya kalau dulu istilahnya RPP, kalau sekarang lebih ke modul ajar. Kita mengikuti itu termasuk kita belajar menggunakan pembelajaran dengan berdefirensiasi jadi ini yang memang kita dituntut sebagai guru arahnya menghamba kepada siswa dan meskipun tidak mudah.⁷⁴

Hal serupa disampaikan oleh waka kurikulum beliau adalah sebagai guru penggerak sekaligus pendorong masuknya kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang :

Masuknya perencanaan kurikulum tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya, masih sama dengan rancangan pembelajaran dan kalau sekarang bisa disebut dengan modul bahan ajar, isinya sama namun mungkin lebih ke lebih detail bahan ajar yang sekarang karena masih banyak harus menyesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri, terkadang guru bisa langsung mampu merencanakan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi ada pula sebaliknya.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut sangat jelas bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka sama halnya dengan kurikulum yang lama namun di perencanaan yang sekarang dipaparkan lebih detail tentang bagaimana guru bisa bertindak namun begitu pula sebaliknya, semua tergantung bagaimana respon guru tentang rencana tersebut apakah cocok atau harus banyak belajar agar tujuan dari modul ajar tersebut bisa tercapai.

⁷⁴ Muh Sodikin, Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

⁷⁵ Suyono, Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

Perencanaan penerapan kurikulum merdeka juga dipaparkan

Suwarnoto selaku guru akidah akhlak sebagaimana dijelaskan bahwa:

Guru mengajar seperti biasa pasti ada rencana penerapannya istilahnya capaian pembelajaran, dari capaian pembelajaran ini nanti dipecah atau diuraikan dan dibuat secara detailnya menjadi tujuan pembelajaran, dan bisa diwujudkan dalam rencana pembelajaran bisa disebut modul pembelajaran atau modul ajar. Kalau kurikulum sebelumnya masih RPP, namun istilahnya berbeda, didalam modul pembelajaran hampir sama seperti RPP dan ada sedikit pembedanya namun arahnya tetap kesana dan sekarang untuk akidah akhlak tidak ada istilah RPP khususnya kelas VII yang saya ajar.⁷⁶

Berdasarkan pendapat Suwarnoto, capaian pembelajaran hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, namun juga ada pembeda secara spesifik namun fungsi dan tujuannya tetap sama sebagai rencana untuk jalannya pembelajaran yang akan diajarkan didalam kelas serta bagaimana guru juga dituntut mampu untuk segera menyesuaikan capaian pembelajaran tersebut agar kedepannya peserta didik dapat mengikuti apa yang guru ajarkan.

Hal serupa disampaikan oleh Abdul Aziz selaku guru akidah akhlak menjelaskan sebagai berikut:

Untuk sekarang beda, kalau dulu RPP kalau sekarang modul belajar namun intinya sama yang dulunya silabus sekarang menjadi alur tujuan pembelajaran ada kaidah, ada capaian pembelajaran. Ada beberapa hal istilah yang muncul kembali ke jaman dulu ada tujuan alur pembelajaran. Jadi mau tidak mau kita sebagai guru juga harus mengikuti pelatihan dari pengawas dan ada contoh contoh untuk modul belajar kurikulum merdeka ini.⁷⁷

⁷⁶ Suwarnoto, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

⁷⁷ Abdul Aziz, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

Berdasarkan penjelasan Abdul Aziz bahwa yang di siapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah guru juga diwajibkan mengikuti diklat atau pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau pengawas menyampaikan beberapa pemahaman dan bahan ajar kurikulum merdeka. Platform mengajar juga disampaikan dari dinas dan informasi bagaimana kurikulum merdeka itu dijalankan dengan menggunakan modul ajar yang dinas pendidikan himbau agar seluruh guru segera menerapkan dan merealisasikan kurikulum tersebut dan bisa diterapkan di pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pendapat bapak Kepala Sekolah, dan guru akidah akhlak bahwasannya proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang khususnya pelajaran akidah akhlak yaitu perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka sama halnya dengan kurikulum yang lama namun di perencanaan yang sekarang dipaparkan lebih detail tentang bagaimana guru bisa bertindak namun begitu pula sebaliknya untuk tujuan yang akan dicapai tersebut. Perencanaan pembelajaran merdeka belajar menggunakan modul ajar namun intinya sama yang dulunya silabus sekarang menjadi alur tujuan pembelajaran ada kaidah, ada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut.

C. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

mengamati tentang Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mempersiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran nantinya termasuk menyiapkan dan menyusun kemudian disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan saat ini yaitu merdeka belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh Sodikin, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau pelaksanaan pembelajaran itu bergantung pada pembelajarannya, tidak bisa di tarik dalam satu benang merah bahwa semuanya akan berbeda. Guru akidah akhlak akan melaksanakan penerapan pembelajaran yang berbeda dengan guru olahraga, begitu juga sebaliknya. Semisal mereka sama sama guru Akidah Akhlak bisa juga melaksanakan penerapan kurikulum menggunakan metode yang berbeda juga tergantung kepada materinya, bergantung kepada anaknya, termasuk kesiapan belajar anak juga sangat penting. Maka kesiapan pelaksanaan pembelajaran juga harus disiapkan sedemikian rupa agar menjadi penting, kita juga menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi karena 3 hal yang menjadi acuan sangat dibutuhkan.⁷⁸

Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi murid dengan kebutuhan yang berbeda, sehingga antara peserta didik tidak bisa diperlakukan sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru juga sangat diperlukam memikirkan tindakan yang akan diambil, karena pada dasarnya Pembelajaran Berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan membeda-bedakan peserta didik.

Untuk menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dikelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain :

⁷⁸ Muh Sodikin, Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

1. Melakukan pemilihan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik itu sendiri.
2. Merencanakan sebuah pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemilihan
3. Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah diterapkan didalam kelas

Dalam pelaksanaannya Abdul Aziz juga menyampaikan bahwa :

Kalau bapak sendiri yang dituntut untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ada beberapa materi akidah akhlak yang bisa diterapkan, anak membuat teks atau membuat sesuatu. Ada juga pelaksanaan masih menggunakan metode yang lama dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu seperti ceramah dan diskusi. Namun dikurikulum merdeka lebih mendorong pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menerapkan 3 aspek yaitu profil belajar anak, pretest sebelum pembelajaran dan kesiapan belajar anak.⁷⁹

Hasil pemaparan beliau menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka anak dituntut untuk lebih aktif semangat dan mencari wawasan sendiri, teknologi juga sudah berkembang dan anak diharapkan bisa menyesuaikan dibawah pengawasan guru dan orang tua khususnya. Dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak juga menggunakan cover learning yaitu pencarian materi disamping dibuku dibaca, dan anak anak bisa cari di internet. Kalau ceramah terus sudah tidak perlu, walau masih digunakan pada pembelajaran akidah akhlak, namun sifatnya sudah berbeda mengikuti konsep pelaksanaan

⁷⁹ Suwarnoto, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

kurikulum merdeka belajar itu sendiri dan sifatnya mengarahkan. Ceramah dalam artian bukan memberikan teori, namun mendorong mengasah anak agar punya dan muncul semangat untuk memahi materi pembelajaran akidah akhlak tersebut dan menggali informasi yang ada.

Hal serupa disampaikan oleh Suwarnoto selaku guru akidah akhlak berikut hasil wawancara dengan beliau :

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu anak itu mampu punya semangat mencari wawasan materi. Dengan adanya internet diharapkan semakin bisa lebih tanggap dalam memahami pelajaran di sekolah, kurikulum merdeka belajar ini pelaksanaannya diharapkan anak anak cerdas tanggap, aktif didalam kelas dan kondisi kemajuan di jaman sekarang ini. Anak anak di pelaksanaan ini tidak diberikan ilmunya akan tetapi didorong untuk mencari ilmu. Ini sifatnya mendorong, membantu, mendampingi dalam anak belajar sehingga ketika punya program anak lebih bisa tanggap. Anak bisa diharapkan bisa memahami membaca melaksanakan mengembangkan dan menambah wawasan itu sendiri.⁸⁰

Pada pernyataan bapak Suwarnoto selaku guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar masih harus atau bisa diartikan bisa menggunakan teori atau metode yang lama, namun di kurikulum yang sekarang pelaksanaannya juga masih banyak yang harus dipelajari dan sedang mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat bisa diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas.

Penulis juga bertanya tentang keefektifan penerapan kurikulum

⁸⁰ Abdul Aziz, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

merdeka belajar dengan bapak Suwarnoto guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai berikut :

Pembelajaran belum bisa dikatakan efektif karena masih banyak anak didik yang merasa kebingungan dan tidak mengerti arah dan tujuan disetiap pembelajaran akidah akhlak, maka dari itu tugas guru harus mengarahkan dan mengontrol jalannya pembelajaran agar penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa berjalan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri,

Peserta didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang kelas VII pada pembelajaran akidah akhlak juga menyadari bahwa ada pembaharuan kurikulum yang mereka rasakan dengan kebebasan untuk menuntut ilmu, dan peserta didik juga lebih merasa senang karena kebebasan mereka dalam belajar namun tetap peserta didik juga masih harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Peserta didik juga diwajibkan untuk cerdas dan antusias dan objektif sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di sekolah SMP Islam Sultan Agung 4. Pada pembelajaran akidah akhlak juga peserta didik dituntut untuk sering mencari tau dan mengamalkan dan melaksanakan akhlak dan akidah yang telah diajarkan sebagai acuan untuk bisa terus bergerak mengikuti progres perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan peserta didik :

⁸¹ Suwarnoto, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

Kurikulum merdeka ini sangat berbeda kak, saya dituntut harus bisa dan mencari tau sebuah pelajaran sendiri, dan bapak guru juga hanya memberikan seperti contohnya saja, selebihnya kita sendiri yang cari tau soal tersebut benar atau tidak.⁸²

Hasil wawancara dengan peserta didik yang serupa :

Merdeka belajar enak sekali mas, karena ya kita belajar bebas sesuai keinginan kita dan sesuka kita, tapi kita jarang mendapatkan ceramah materi tersebut mas dan kadang susah untuk dimengerti.⁸³

Menurut pemaparan wawancara peserta didik bahwasannya peserta didik sebagian belum paham dan mengerti tentang jalannya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saat ini, dan sebagai guru sudah sewajibnya mengetahui dan mendorong peserta didik agar lebih giat dalam belajar, lebih rajin dalam mencari materi atau topik, dan lebih objektif dalam bertindak dibawah pengawasan guru dan orang tua.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang khususnya pelajaran Akidah Akhlak yaitu pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan kesiapan yang sangat penting terutama bisa menyesuaikan dengan materi dan anak didik didalam kelas. Anak didik juga harus dipaksa aktif dikelas, bertanya dan memberikan jawaban. Ketika melaksanakan kurikulum yang baru masih juga butuh penyesuaian yang lebih baik dari sebelumnya. Guru juga sudah menerapkan pelaksanaan menggunakan pembelejaran berdiferensiasi yang memunculkan 3 aspek pemetaan kebutuhan belajar anak yaitu tentang kesiapan

⁸² Aldo, Siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

⁸³ Latif, Siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri, terutama pembelajaran akidah akhlak yang banyak materi yang harus dikembangkan dan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

D. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Bukan hanya perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar saja yang harus disiapkan oleh pendidik melainkan dalam melaksanakan evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pembelajaran akidah akhlak tentunya juga diperlukan evaluasi sebagai tolak ukur acuan seorang pendidik agar dapat dengan mudah mengukur kemampuan peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar masih sangat panjang karena kita masih berjalan sampai saat ini, dan memberikan pemahaman penuh kepada bapak ibu guru dan perlahan untuk memamerkan pada anak-anak. Sebenarnya kurikulum merdeka belajar ini lebih ke pembiasaan saja, dan anak itu juga supaya terbiasa dan mereka mandiri dan sekali lagi merubah budaya itu tidak mudah maknanya ini kami sedang berproses dan hasil evaluasinya ini kita lihat di akhir karena merdeka belajar masih tergolong cukup baru di dunia pendidikan, dan bapak ibu guru juga masih dalam tahap belajar dan anak-anak juga sedang kita persiapkan jadi evaluasinya tetap kita melihat kedepannya dan berhasil atau tidaknya akan kita evaluasi diakhir⁸⁴.

⁸⁴ Muh Sodikin, Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

Pada pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar masih perlu banyak waktu untuk evaluasi, karena prosesnya yang begitu panjang dan masih berjalan sampai saat ini sehingga belum sepenuhnya bisa dievaluasi, karena bapak ibu guru juga masih harus banyak belajar dan menerapkan sebuah hal yang notabene nya baru dan masih harus berproses. dan bapak kepala juga menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan menyenangkan sebagai perwujudan merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang berbakat, cerdas dan berwawasan luas.

Hasil wawancara dengan Suwarnoto guru akidah akhlak terkait evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

Sekarang ini kita masih mencoba dan memahami dan secara langsung akan otomatis terevaluasi dan penerapannya juga belum maksimal dan juga belum pasti. Bahkan perencanaan masih mencari dan menggali pemahaman. Kalau evaluasi saya setiap pembelajaran akidah akhlak selalu melihat dari rata rata nilai harian peserta didik , kalau saya cenderung naik walau tidak signifikan dan masih banyak kendala dan persoalan yang harus bisa diatasi terutama dalam pembelajarannya didalam kelas. Kalau evaluasi juga otomatis mandiri untuk mencari titik yang maksimal dengan pembaharuan kurikulum yang ada.⁸⁵

Hasil wawancara dengan topik yang serupa dengan Abdul Aziz Guru akidah akhlak sebagai berikut :

Kembali ke guru adalah sebagai dalang, guru juga harus pandai pandai menyikapi atau membuat skenario pembelajaran akidah akhlak yang benar dan berstruktur dan jangan sampai kemudian kita

⁸⁵ Suwarnoto, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

menyerah, kemudian kita kemarin dari pelatihan IHT ada kurikulum diefensiasi dan pihak sekolah juga sudah membuat tes istilahnya pemetaan tipe belajar anak. dan hal ini juga kita coba untuk evaluasi secara terus menerus dan berkelanjutan seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, dengan adanya konsep ini peserta didik sudah bisa aktif dan sering bertanya didalam kelas walau tidak begitu menonjol⁸⁶.

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru Akidah Akhlak yaitu evaluasi akan tetap berjalan dan berproses sebagaimana yang telah ditetapkan. dan guru sebagai roda penggerak juga harus bisa mengatur dan pandai menyikapi peserta didik dan memberi dorongan semangat secara terus menerus, dan akan menerapkan kebijakan pembelajaran berdeferensiasi sebagai wujud merdeka belajar dan dapat mengali potensi/bakat peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, karena guru terus mendorong peserta didik untuk terus jalan sesuai bakat minat dan potensinya sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak dan berbudai.

Berdasarkan pendapat dari bapak Kepala Sekolah dan guru akidah akhlak dalam evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar masih perlu banyak waktu untuk evaluasi, karena prosesnya yang begitu panjang dan masih berjalan sampai saat ini, peningkatan yang terjadi peserta didik lebih aktif dan nilai harian cenderung lebih meningkat walau tidak signifikan. Bapak ibu guru juga masih harus banyak belajar dan berproses serta menerapkan sebuah hal yang notabeneanya baru dan masih harus berevaluasi satu sama lain yaitu antara guru dan peserta didik.

⁸⁶ Abdul Aziz, Guru Akidah Akhlak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara dengan penulis pada tanggal 7 Februari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dari lapangan, kemudian data penelitian dianalisis dan disajikan melalui data yang diterima Berdasarkan temuan-temuan data di lapangan dan uraian-uraian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
Guru sudah membuat perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik,hal ini dibuktikan dengan guru sudah membuat modul pembelajaran.
2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
Kurikulum merdeka belajar telah di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik,dibuktikan dengan guru telah menerapkan prinsip berdefirensiasi yaitu kesiapan belajar anak, profil belajar anak dan minat belajar.
3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
Guru telah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dari implementasi kurikulum merdeka belajar dengan hasil prestasi belajar menjadi aktif dan naik walau tidak signifikan sehingga hasil akhir peserta

didik mengalami peningkatan 4% dibanding sebelumnya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar segera bisa diterapkan dengan baik bagi pihak sekolah guru maupun peserta didik, karena konsep kurikulum sekarang lebih bersifat ke pembiasaan dan tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dan harus segera di evaluasi semaksimal mungkin.

2. Bagi Guru/Pendidik

Guru harus segera menyesuaikan dan terus evaluasi kurikulum merdeka belajar ini dan harus selalu semangat mendorong peserta didik agar bisa menerapkan merdeka belajar pembelajaran akidah akhlak dengan sebaik mungkin.

3. Bagi Peserta Didik

Harus lebih rajin dalam belajar, mencari materi sendiri dengan semangat dan terus berusaha dalam mencari keridhoan Allah SWT

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk lebih banyak mencari referensi lain sehingga hasilnya akan semakin lebih baik. Dan hasil penelitian ini semoga bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitti mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, *Jurnal studi Guru dan pembelajaran*, Vol.3, No. 1 March 2020.
- Muhammad Yamin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)”, *Jurnal ilmiah mandala Education*, Vol 6. No.1. April 2020, (Online), h.167
- Kemendikbud, “Merdea Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar” Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019,
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.37
- Nur Ubayati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra), h.67.
- Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta,) h.17.
- Zakiah Daradjat, *Opcit*, h. 30.
- Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), h.9
- H.,Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara 1991), h. 183
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) cet.ke-6, h. 89
- Andewi Suhartini, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RepublikIndonesia*, h. 1
- Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar DanFungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90
- Mokh Firmansyah, Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar DanFungsi’. 2019. Hlm 83
- M. Ismail Yusanto, *Menggugus Pendidikan Islam*, Bogor: Alazhar Pres, 2018
- Tiara Cintiasih, “Implementasi Pembelajaran Daring Tahun” (2020).
- Abdul Majid and Chaerul Rochman, –Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum,|| *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).
- Deddy Mulyadi, —Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi ProsesKebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik|| (2016).

- Mhd Taufik, -Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa,|| *Jurnal Kebijakan Publik* 4, no. 2 (n.d.): 135–140.
- Haedar Akib, -Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Di Kota Makassar,|| *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2016): 21–34.
- Ahmad Wahyu Hidayat, -Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,|| *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).
- H E Mulyasa, -Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),|| *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta* (2010).
- Oemar Hamalik, -Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,|| *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2007).
- C Asri Budiningsih, —Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis,|| *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2* (2010).
- Herbert, Frank, -*Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?*.. online. Diakses 31 Maret 2020
- Nidawat Nidawati, -Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama,|| *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).
- Wiwin Priana, -Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar,|| *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Politik* 1, no. 4 (2020).
- Rohana Rohana, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.” (STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2018)
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia InarotutDarojah .—Cet 1.—Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.; 23 cm
- Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, -Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,|| *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* h. 10
- Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Aditama, 2007) h 11
- Rosihon Anwar, *Akhak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia), h. 11

Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

Isa Ansori, “*Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*”. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Latifah Mutmainah, “*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMKN 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*”. (Skripsi, PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purworerto, 2016)

kbbi.kemendibud.go.id/entri/Penerapan/ diakses pada 09 September 2019 pukul. 08.15

Sarifatul Kamidah, *Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah*. INSTITUT Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.

C Asri Budiningsih, —Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis, *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2* (2010).

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif h. 10*

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif h. 11-15*

Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 2020, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm. 4-5

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016. Hlm. 80.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hlm. 172

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Hlm. 200

Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hlm. 167

Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm. 184

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 335

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 95

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 245.

Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019. Hlm. 78–85

M. Ghony Djunaidi & Fauzan Almansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Jogjakarta:2017.Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 241

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 245

